

# PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI EINE KLEINE NACHTMUSIK K.525 KARYA WOLFGANG AMADEUS MOZART

**Irfanda Rizki HS**

Praktisi musik alumni Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email: Irfan\_rizki@yahoo.com

## Abstrak

Wolfgang Amadeus Mozart is a genius figure and professionals in the field of music composition. In addition to a composition he is also an expert in playing musical instruments, violin and harpsichord. He have many works of instrumental music composition, vocal, even to the form of a symphony orchestra with choir produced. Some great works that have been created is a composition for string quartet chamber music. Eine Kleine Nachtmusik K.525 is one of his works, which is still often heard in the corners of the world. The composition of this string quartet has a character and characteristics of light music and lively, so well known in the community. In this case, the author tried to assess Eine Kleine Nachtmusik in the development and function of the presentation is still sound and well-known in this modern era. To discuss this paper used qualitative methods with descriptive analysis, the approach to musicology. The results of this paper is the development and function of serving an increasingly wide of the form and format of presentation of original work.

Kata Kunci: Musik, Eine Kleine Nachtmusik K.525, W.A Mozart

## PENDAHULUAN

Musik adalah susunan nada-nada, pola ritme, akord, melodi yang membentuk suatu harmoni lagu yang biasa di dengar dalam kehidupan sehari-hari. Musik mempunyai makna yang luas dalam ungkapan bahasa dan jiwa karena musik adalah bahasa universal yang pengungkapannya menggunakan bahasa verbal. Musik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari

kebudayaan. Dari semua karya seni, mungkin sekali musiklah yang paling mempengaruhi tradisi budaya untuk menentukan patokan-patokan sosial dan patokan-patokan individu, mengenai apa yang disukai dan apa yang diakui. Musik dapat mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip umum yang mendasarinya, yang menghidupkan kebudayaan tersebut secara menyeluruh.

Dunia pertunjukan musik adalah sasaran utama para musisi

atau pelaku musik dalam berapresiasi seni dan berkarya. Pertunjukan musik mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai hiburan pada masyarakat, sarana bagi para musisi dan komposer menampilkan karya-karyanya, dan sebagai pusat legitimasi masyarakat terhadap dunia sosial. Sehingga dengan sebuah pertunjukan konser musik terciptalah suasana yang seimbang dan saling membutuhkan antara para pelaku musik dan masyarakat atau penonton.

Bentuk penyajian karya musik terus mengalami perkembangan dari jaman ke jaman. Begitu banyak karya musik yang lahir dari para komposer-komposer terkemuka, dengan gaya, teknik, dan bentuk-bentuk musik yang sesuai dengan zamannya. Musik kamar adalah jenis musik yang paling disukai pada jaman Barok. Bentuk sonata trio merupakan bentuk utama musik kamar jaman Barok yang kemudian mengalami perkembangan hingga musik periode awal klasik.

Musik kamar tanpa instrumen piano, khususnya kuartet gesek termasuk jenis musik kamar yang dihasilkan pada periode klasik, mengalami perkembangan pada setiap jaman, baik dari ritme, melodi, maupun harmoni. Repertoar musik kamar untuk kuartet gesek merupakan karya musik yang sangat mengesankan. Kuartet gesek "Eine Kleine Nachtmusik K525" adalah karya Wolfgang Amadeus Mozart

yang menjadi salah satu *master piece* (karya agung), dalam bentuk kuartet gesek. Karya tersebut dibuat pada tahun 1787 ketika W.A Mozart berusia 31 tahun. Kombinasi-kombinasi teknik pada instrumen gesek yang digunakan, menjadikan karya tersebut terkesan unik dan mempunyai nuansa dengan jangkauan yang lebih luas. Karya-karya Mozart begitu mendominasi dan populer sekali, sehingga Mozart masuk dalam kategori komposer jaman klasik yang dikenal sampai sekarang ini.

Karya Mozart yang berjudul "Eine Kleine Nachtmusik", banyak dikenal oleh masyarakat luas. Di Indonesia masyarakat juga mengenal karya tersebut, meskipun mereka kebanyakan tidak mengetahui tentang judul dan buah karya siapa, namun setidaknya mereka pernah atau bahkan sering mendengarkannya, baik melalui pertunjukan-pertunjukan orkestra musik yang menampilkan lagu tersebut, mendengarkan melalui media elektronik televisi dan atau radio sebagai musik *background* dalam acara-acara tertentu, dan bahkan sebagai *ringtone hand phone*.

Bentuk penyajian "Eine Kleine Nachtmusik" terjadi perubahan dari waktu ke waktu meskipun bentuk lagunya tetap. Hal ini dikarenakan fungsi atau tema penyajian yang berbeda. Seiring dengan hal itu, karya Mozart yang satu ini mempunyai fungsi yang

cukup berperan penting dalam mempengaruhi gejala-gejala sosial pada masyarakat seperti perubahan pola pikir masyarakat yang pada klimaksnya melahirkan suatu masyarakat dengan pola-pola pikir yang baru. Meskipun begitu terdapat fungsi yang ideal, yang tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan tersebut, yaitu: “bahwa musik yang berjudul “Eine Kleine Nachtmusik” karya Mozart berfungsi sebagai alat untuk mengundang atau mengumpulkan masa.”

Untuk mengetahui, memahami dan mendalami musik klasik, banyak hal yang harus dibahas dan dikaji, terutama tentang bentuk musik, sejarah karya tersebut serta riwayat hidup sang komposer. Dengan menyajikan karya tulis yang berjudul Bentuk Penyajian Dan Fungsi *Eine Kleine Nachtmusik* karya W.A Mozart, penulis mengharapkan tidak hanya sekedar apresiasi, tetapi lebih jauh lagi merupakan suatu pemahaman tentang musik kamar dalam bentuk kuartet gesek, perkembangan bentuk penyajian dari kuartet gesek dan fungsi dari karya tersebut mulai awal tercipta sampai masa kini.

Kuartet gesek dalam G mayor K 525 bagian 1 karya Wolfgang Amadeus Mozart yang berjudul *Eine Kleine Nachtmusik*, adalah sebagai salah satu karya besar pada abad 18. Untuk itu penulis mencoba mengangkat kuartet gesek dalam G

mayor K 525 bagian 1 karya Wolfgang Amadeus Mozart yang berjudul *Eine Kleine Nachtmusik* sebagai obyek penelitian dalam karya tulis ini.

## SEJARAH MOZART

Sumber utama tentang kesejarahan Wolfgang Amadeus Mozart diambil dari buku Mozart Simfoni Hidup Sang Maestro dan Sejarah Musik 2 (Prihantoro, 2005:7). Pada suatu tinjauan dalam sejarah musik bahwasanya beberapa masyarakat yang berbeda pandangan mempunyai idealis yang sangat kuat dia adalah Mozart. Mozart adalah seorang komposer jenius yang dalam membuat sebuah karya tidak perlu merevisi nada sedikit pun. Mozart adalah musisi dan komposer terbesar jenius yang sama dengan Ludwig van Beethoven dan Johann Sebastian Bach. Sebagian masyarakat menyebutnya salah satu jenius terbesar dalam peradaban Barat. Selama tiga puluh lima tahun masa hidupnya, Mozart telah menghasilkan karya kurang lebih 600 karya musik. Dalam usia tiga puluh lima tahun Mozart telah berhasil menempatkan diri sejajar dengan para komposer besar yang tidak banyak jumlahnya.

Wolfgang Amadeus Mozart lahir dari keluarga musisi pada 17 Januari 1756 di Salzburg, Austria, sebagai anak ketujuh dari Leopold dan Anna Maria Mozart. Wolfgang

Amadeus Mozart menjadi sosok fenomenal (Neill, 1998:24). Pada usia tiga tahun dia telah belajar musik, dengan cepat dan cerdas dia dapat memahami pelajaran yang diberikan. Pada usia lima tahun dia telah menciptakan beberapa karya dan akord-akord yang menarik. Pada saat berumur enam tahun dia telah menulis sejumlah karya untuk instrumen harpsichord dan berupaya menciptakan sebuah konserto. Mozart adalah seorang pemain harpsichord dan biola pada waktu itu. Sudah banyak karya-karya yang dia buat antara lain simfoni-simfoni, konserto-konserto piano, sonata-sonata piano dan biola, musik kamar (*chamber music*), divertimento, opera-opera, aria-aria konser, dan misa-misa.

Di masa kehidupan Mozart, ada sebuah kota besar yang pada saat itu berpenduduk sekitar tujuh belas ribu orang. Kota itu adalah Salzburg. Salzburg merupakan wilayah kecil yang berada di antara Baavaria sebelah barat dan daerah-daerah Hapsburg di sebelah timur. Sebagaimana Salzburg adalah bekas Kerajaan Romawi di Eropa Tengah, sehingga mempunyai adat dan pola pikir yang sama dengan wina bahwa seakan termasuk bagian dari Negara Austria. Kota Salzburg dipimpin oleh seorang pangeran uskup, yang mempunyai keahlian dalam bidang keuangan, pendidikan, serta hubungan gereja dan Negara, dengan penuh kepatuhan dari wali

kota dan dewan kota. Pangeran uskup ini juga yang menentukan apa saja tentang pertunjukan musik, teater, atau festival yang dapat dinikmati oleh rakyat jelata. Salzburg adalah sebuah kota dagang yang dominan dengan aktivitas bisnis. Di antara para penduduknya, yang dianggap sebagai warga kota hanyalah para kepala keluarga dengan pekerjaan yang terjamin secara finansial, bankir, importir, grosir, pemilik pabrik rempah-rempah dan kain. Semasa kehidupan Mozart, ada sekitar lima ratus keluarga yang mempunyai status *Burger*. Status ini memberi mereka wewenang untuk menduduki jabatan-jabatan pemerintah dan menguasai pemerintahan kota.

Dalam hal ini status hukum *Burger* yang istimewa ini setidaknya sebagian kalah oleh pamor orang-orang yang berbakat dan terampil, terutama para ahli musik, karena kecintaan pada musik merupakan karakter autentik umum penduduk Salzburg. Keluarga Mozart tidak berstatus *Burger*, tetapi mereka bergaul secara egaliter dengan orang-orang *Burger*. Keluarga Mozart selalu memegang teguh nilai-nilai borjuis lokal yaitu kerja keras, jujur, dan setia (Prihantoro, 2005:9).

Pada saat Mozart berusia lima tahun, Mozart melakukan sebuah lompatan dari seorang pemain musik menjadi pencipta musik. Karyanya adalah dua musik pendek

yang dimainkannya dengan *clavier* dan mungkin merupakan karya-karya Mozart yang pertama. Karena begitu cintanya dengan musik, Mozart sampai tidak punya banyak waktu atau ketertarikan pada hal-hal lain, bahkan menjadikan musik sebagai permainan anak-anak. Agar keterampilannya terus meningkat, Mozart berlatih bermain biola secara tekun untuk tampil solo di depan publik dengan cukup baik. Sampai pada usianya yang akan beranjak enam tahun, Mozart mengadakan konser tur selama tiga minggu ke Munich pada tahun 1762. Konser tur pendek ini diadakan sebagai konser pemanasan bagi tur-tur yang lebih besar lagi di masa selanjutnya. Keberhasilan tur-tur ini mendorong Mozart tinggal di Wina lebih lama, untuk memenuhi perintah menggelar pertunjukan-pertunjukan di istana.

Atas dukungan ayahnya Mozart dituntut untuk mempersiapkan dan menampilkan diri dengan sebaik-baiknya agar dapat memberikan karya-karya musiknya yang terbaik untuk para ratu, raja, dan putri. Ratu Inggris mendapatkan persembahan enam sonata harpsichord dari Mozart, oleh karena itu dihadiahkan lima puluh keping uang emas kepada Mozart. Keluarga Mozart juga merancang pakaian khusus yang akan selalu dikenakan Mozart ketika konser dengan mengikuti adat masyarakat tersebut.

Di mana pun keluarga Mozart tampil mereka mendapati bahwa hampir semua penggemar mereka hanya sebagai pendengar musik saja. Musik belum menjadi kebiasaan yang mendarah daging. Saat itu kebanyakan musik selain musik sakral hanya sekedar hiburan. Posisi terhormat musik sebagai pengalaman semi-religius mendalam yang harus dinikmati dengan tenang dan khidmat baru akan terjadi beberapa dekade mendatang meskipun sudah ada tanda-tanda ke arah itu pada tahun-tahun terakhir Mozart.

Mozart menghabiskan banyak waktu pada usia mudanya untuk mendengarkan karya-karya sejumlah komposer yang sedang digemari pada masa itu. Sebagaimana musisi-musisi baru lainnya, dengan tekun ia meniru karya-karya tersebut. Mozart cukup cepat dan cerdas untuk menyerap materi-materi baru yang ia pelajari. Ia secara bebas mengambil gaya-gaya yang dominan dan ide-ide musik para komposer ternama waktu itu mewarnai karya-karya Mozart. Sikap disiplinnya yang keras berusaha membuat Mozart untuk terus berlatih dan mendapatkan orisinalitas musiknya dengan mempelajari karya-karya pendahulunya.

Pada saat usianya yang masih muda Mozart sering mengunjungi pusat-pusat musik di Eropa. Di sana, ia dapat mendengar dan bertemu

dengan para komposer yang ia anggap sebagai guru-gurunya. Pada kunjungannya ke Inggris, Mozart berkenalan dengan Johann Christian Bach, seorang komposer profilik musik gereja, opera, dan simfoni. Simfoni-simfoni Bach inilah yang paling banyak mempengaruhi Mozart muda. Mozart memulai kariernya dengan genre simfoni dan yang akan segera disusul dengan beberapa *genre* yang lainnya. Asal usul simfoninya bermula dari karya *overture* gaya Italia. Sebuah karya musik orkestral yang dirancang sebagai pengantar opera atau oratorio dan secara konvensional dibagi jadi tiga bagian: cepat, lambat, dan sangat cepat. Simfoni pertama Mozart yang *molto allegro*, *andante*, dan *presto* tidak menyimpang dari pola ini meskipun ia segera mengadopsi gaya modern, yakni menambahkan bagian keempat.

Di Italia, Mozart memperoleh banyak pelajaran dari pengalaman-pengalaman barunya dalam bermusik. Pelajaran paling berharga didapatnya di Bologna dari Padre Giovanni Battista Martini, seorang komposer Italia dan guru termasyhur. Darinya, Mozart belajar suatu pengetahuan yang sulit tentang kontrapung, yakni komposisi musik dengan beberapa melodi yang berbeda yang dimainkan bersamaan. Martini memberikan pelajaran dan latihan-latihan kontrapung secara sempurna

dan versi kontrapung paling formal, yaitu fuga.

Pada pertengahan tahun 1780, Mozart mendapat sebuah pesanan opera seria yang berjudul *Idomeneo* untuk Munchen. Opera ini dipentaskan tanggal 29 Januari 1781 oleh orkes dan para penyanyi dari Mannheim yang telah pindah ke Munchen. Oleh karena latihan-latihan dan pementasan opera tersebut, Mozart berada di luar Salzburg selama lima bulan dan meraih kesuksesan yang cukup besar. Kemudian Mozart pergi ke Wina untuk ikut dalam penobatan Kaisar Joseph II. Ketika di Wina Mozart diperlakukan oleh uskup tersebut sebagai hamba biasa dan ia tidak diizinkan untuk mengadakan konser-konser di Wina. Setelah merasa tidak di anggap, Mozart minta diberhentikan dari istana (Neill, 1998:30).

Pada 20 November 1785, Mozart mengajukan sebuah permintaan sederhana kepada seorang anggota Freemason, pemilik penerbit dan komposer, Franz Anton Hoffmeister. Sebenarnya pada tahun tersebut Mozart hidup berkecukupan secara ekonomis, namun kesulitan keuangan yang dihadapi terus berlanjut, bahkan kehidupannya semakin mengesankan sampai pada tahun kematiannya 1791, masa ketika perekonomiannya sedikit pulih dan semangatnya pun bangkit.

Penguasa Hapsburg tidak bisa berbuat banyak untuk membantu Mozart. Pada November 1787, Mozart diangkat sebagai *Kammermusicus* di Istana Joseph II. *Kammermusicus* adalah

orang yang bertugas sebagai komposer musik untuk format musik kamar atau musik dalam kelompok kecil (Banoë, 2003:209).

Namun, pada akhirnya ia meninggalkan pekerjaannya karena mendapat gaji yang sedikit dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bantuan yang diberikan oleh Joseph tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh Mozart. Mozart mendapatkan tugas tidak banyak hanya menciptakan tarian-tarian untuk pesta tahunan di Redoutensaal.

Saat itu meskipun para musisi amatir yang memiliki banyak jaringan di Wina dan para pecinta musik di Praha sangat menghormati dan memuji komposer pujaan mereka, dan raja memberi sanjungan, Mozart tidak mempunyai pekerjaan yang lebih baik dari pada *Kammermusicus*. Oleh karenanya, ia memberikan pekerjaan sambilan yaitu les-les musik. Aktivitas tersebut ia lakukan untuk para anak-anak dan perempuan yang ingin belajar musik dengan Mozart, mulai dengan musik instrumen sampai dengan musik vokal ia ajarkan.

Perubahan minat musik Mozart juga berpengaruh pada pendapatannya. Pada pertengahan 1780-an, ia beralih minat pada genre musik yang paling banyak disukai pada saat itu, yaitu opera-opera. Dalam hal ini, secara signifikan mengurangi pendapatannya yang bertumpu pada konser-konser yang

di dalamnya ia memainkan konserto-konsertonya sendiri. Seperti kita ketahui, Mozart menggubah banyak genre musik, misalnya konserto, kuartet, sonata, bahkan opera secara kelompok. Dengan perkataan lain, Mozart sering berubah-ubah minat. Akibatnya, pendapatan dari pekerjaan utamanya tetap kecil meskipun ia dapat memperoleh banyak penghasilan tambahan dari pementasan-pementasan karyanya.

Sebagai komposer ia menerima 450 florin untuk karyanya, *Le nozze de Figaro*, dan jumlah yang sama untuk untuk *Don Giovanni* dan *Così fan tutte*. Namun, ia mendapatkan 600 florin untuk pementasan *Don Giovanni* di Praha. Penghasilan yang diperoleh Mozart cukuplah besar, tetapi pada saat itu dia masih merasa kesusahan dalam hidupnya dan selalu menderita. Oleh karena itu, penyebab pokok dari depresinya pastilah bukan masalah keuangan saja, melainkan penyebab pokok dari penderitaannya ini adalah perseteruan sepanjang hidupnya dengan ayahnya. Selama masa-masa penciptaan karya-karyanya yang agung dan masa yang suram ini, perseteruan mereka semakin tajam. Sikap kasar dan egois Leopold Mozart, bukannya melunak seiring dengan bertambahnya usia, tetapi justru semakin menjadi-jadi.

W.A Mozart mengalami puncak kejayaannya pada masa 1784-1786.

Masa yang bergembira ini dicerminkan dalam 12 konserto untuk piano dan orkes yang dianggap musik instrumental Mozart yang paling penting. Semua karya konserto Mozart dimainkan dalam pertunjukan yang diselenggarakan oleh Mozart sendiri (Neill, 1998:33).

Pada sekitar tahun 1788-1790, Mozart dalam kariernya sebagai komponis tidak mengalami banyak kesuksesan. Karya-karya utama termasuk simfoni-sinfoni terakhirnya, yaitu 39, 40, dan 41 (*Yupiter*), yang diciptakannya sekitar enam minggu selama tahun 1788. Belum diketahui dengan persis apakah simfoni-sinfoni ini dipentaskan sebelum Mozart meninggal atau tidak. Karya musik kamar termasuk tiga buah kuartet gesek yang diciptakan selama tahun 1789-1790 untuk memancing jabatan dari raja Prussia yang dapat bermain cello dengan baik, dan rencana Mozart tersebut ternyata tidaklah berhasil. Tahun 1790, Mozart mendapat pesanan dari Kaisar Joseph untuk menciptakan sebuah *Opera Buffa*, yaitu *Così fan Tutte*. Namun, setelah lima pertunjukan, Kaisar Joseph II meninggal dunia sehingga pertunjukan-pertunjukan lain dibatalkan selama masa perkabungan.

Selain sebuah konserto untuk piano (K. 595), sebuah konserto untuk klarinet (K. 623), dan sebuah kuintet gesek, Mozart menciptakan dan mementaskan dua opera besar. Opera pertama, sebuah opera *seria*

yang berjudul *La Clemenza di Tito*, diciptakan untuk merayakan penobatan Kaisar Leopold II sebagai raja Bohemia di Praha bulan September 1791. Opera kedua, yang sebenarnya diselesaikan sebelum *La Clemenza*, sebuah *singspiel* berjudul *Die Zauberflöte* ("Suling Ajaib"), dipentaskan untuk pertama kalinya pada akhir bulan September 1791. Pada bulan berikutnya, *Die Zauberflöte* mulai disambut dengan baik.

Karya terakhir yang diselesaikan Mozart adalah kantata untuk upacara masonik yang dibawakan Mozart sendiri di tempat pertemuan serikatnya, pada tanggal 18 November 1791. Mason adalah anggota perhimpunan yang memperjuangkan persaudaraan dan kebebasan (Al-Barry, 2003:486).

Setelah Mozart kembali dari Praha ke Wina, ia juga memusatkan perhatiannya pada sebuah *Misa Requiem*. *Misa Requiem* tersebut dipesan secara rahasia oleh seorang pangeran yang ingin menyebutkan karya tersebut sebagai ciptaannya sendiri, akan tetapi karya tersebut tidak sempat diselesaikan oleh Mozart.

Wolfgang Amadeuz Mozart mempunyai penyakit yang didiagnosis oleh dua dokter terkenal di Wina bahwa Mozart menderita sakit demam rematik. Penyakit rematik yang dideritanya mengakibatkan Mozart tidak dapat bekerja dan menyelesaikan karya-karyanya lagi. Pada tanggal 4 Desember Mozart mengundang

beberapa temannya untuk memainkan beberapa halaman Requiem yang telah diselesaikan. Pada tanggal 5 Desember 1791 jam satu pagi, Mozart meninggal dunia pada usianya yang ke tiga puluh lima tahun. Kematianya disambut dengan mengadakan *Misa Requiem* dan pertunjukan konser-konser untuk menolong kehidupan keluarga Konstanze Mozart dan kedua anaknya.

### **BENTUK PENYAJIAN EINE KLEINE NACHT MUSIK K. 525**

Awal tercipta *Eine Kleine Nachtmusik* berasal dari Serenade nomor 13 untuk instrumen gesek dalam G mayor biasanya lebih dikenal sebagai *Eine Kleine Nachtmusik* K.525. Serenade adalah musik petang hari yang diperdengarkan di lapangan terbuka biasa juga disebut musik malam hari. Sebuah karya serenade dalam abad ke 18 dirancang dalam bentuk *sonata form*. Salah satu di antara karya tersebut adalah *Eine Kleine Nachtmusik* K.525 yang berarti musik malam kecil.

### **Kuartet Gesek**

Pada jaman Klasik, Mozart menciptakan salah satu karya kuartet gesek yang berjudul *Eine Kleine Nachtmusik* K. 525 yang berarti Musik Kecil di Malam Hari. Sebuah karya yang indah untuk dipersembahkan kepada raja istana

Wina pada waktu itu. Keindahan dari kuartet gesek klasik yang seimbang dan selalu mengikuti pola-pola yang teratur dapat kita dengarkan dalam karya tersebut. Sehingga memberikan suasana yang gembira dan bersemangat.

*Eine Kleine Nachtmusik* K. 525 diciptakan Mozart menjadi empat bagian yaitu:

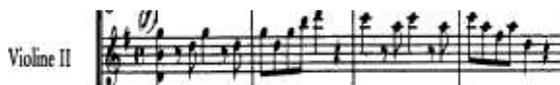
- 1) Bagian pertama Allegro yang berarti cepat atau penuh dengan keriangan.
- 2) Bagian kedua Romanze dengan tempo Andante yang berarti lagu atau komposisi musik yang memberikan suasana romantik dengan tempo yang lambat dan mengalun.
- 3) Bagian ketiga Menuetto Allegretto yang berarti cepat tetapi tidak secepat Allegro
- 4) Bagian keempat Rondo Allegro

Pada tema bagian satu ini ke empat instrumen memainkan pola ritme yang sama dalam tangga nada yang sama. Berikut adalah notasi tema bagian satu pada biola satu:



([www.free-scores.com](http://www.free-scores.com))

Karya tersebut menggunakan tangga nada dalam G Mayor. Pada tema bagian satu ini ke empat instrumen memainkan pola ritme yang sama dalam tangga nada yang sama. Berikut adalah notasi tema bagian satu pada biola dua:



Notasi 2  
( [www.free-scores.com](http://www.free-scores.com) )

Berikut adalah notasi tema bagian satu pada biola alto :



([www.free-scores.com](http://www.free-scores.com))

Berikut adalah notasi tema bagian satu pada cello :



( [www.free-scores.com](http://www.free-scores.com) )

### **Ansamble Gesek**

Semakin berkembangnya jaman, karya-karya musik Mozart jadi lebih dikenal oleh masyarakat banyak. Selain mudah diingat musik Mozart juga mudah dicerna karena mempunyai tekstur musik yang sangat indah. Mengalami banyak perluasan dalam bentuk

penyajianya dan komposisi musik aransemen yang baru.

Karya Mozart yang berjudul *Eine Kleine Nachtmusik*, sekarang mengalami perluasan dalam bentuk penyajiannya. Awal tercipta dari karya ini hanya untuk format kuartet gesek, yang kemudian berkembang dan dimainkan dalam format ansambel gesek. Jumlah pemain dalam ansambel gesek lebih banyak dari pada kuartet gesek. Pada format kuartet gesek hanya ada dua biola, satu biola alto, dan satu cello. Dalam hal ini, ansambel gesek memberikan suasana yang baru dan lebih megah karena dimainkan oleh banyak pemain. Meskipun demikian, secara bentuk musik dari karya *Eine Kleine Nachtmusik* tidak mengalami perubahan sedikitpun dari estetika dan harmoni lagunya. Hanya saja mempengaruhi suasana dari penyajiannya yang awalnya dimainkan di dalam ruangan yang kecil, untuk format ansambel dimainkan di dalam ruangan yang lebih luas atau biasa disebut dengan *concert hall*.

Penyajian dari ansambel gesek sedikit berbeda dengan kuartet gesek. Dalam format ansambel gesek permainan musiknya dipimpin oleh seorang konduktor (pemimpin pertunjukan orkes atau paduan suara), berbeda dengan kuartet gesek yang tidak dipimpin oleh seorang konduktor. Tugas dari konduktor adalah memimpin suatu

pertunjukan musik dengan memberikan aba-aba tangan atau tongkat pengaba. Fungsi dari kondaktor dalam pertunjukan musik, supaya para pemain lebih bisa seimbang antara pemain satu dengan yang lain. Memberikan ekspresi terhadap pemain yang dipimpinnya sehingga dalam ansambel gesek, setiap pemain mempunyai emosi yang sama. Formasi dalam ansambel gesek menjadi lebih banyak sebagai contoh antara lain, 6 biola satu, 4 biola dua, 2 biola alto, 3 cello, dan 1 kontra bass.

### Format Instrumen Piano

Musik kamar pada jaman Romantik mengalami pergeseran makna, juga sedikit memberi permasalahan pada jaman Romantik. Struktur kuartet gesek tentang estetika pada jaman Klasik dan pola yang teratur, merupakan hambatan untuk mengekspresikan emosi mereka, karena dengan bentuk kuartet gesek klasik ekspresi mereka dibatasi oleh aturan yang berlaku pada jaman Klasik. Sonata atau concerto yang biasanya dengan bentuk penyajian untuk solo biola atau instrumen gesek, pada jaman Romantik dimainkan oleh piano dalam bentuk musik kamar. Karena para komposer-komposer jaman Romantik melihat jangkauan piano yang lebih luas.

Pada sonata piano biasanya dimainkan dengan instrumen

pendukung lainnya, seperti biola, flute, clarinet, cello, dan lain-lain, menjadi sebuah bentuk musik kamar yang baru pada jaman Romantik dan diterima oleh masyarakat dengan baik. Akan tetapi, bentuk musik ini tidak memenuhi syarat sebagai musik kamar karena instrumen yang digunakan bukan dari satu keluarga. Meskipun demikian, karya-karya trio, kuartet, dan kwintet, ditangan para komposer-komposer era Romantik seperti Mendelshon, Schubert dan Brahms akan menjadi sebuah karya yang sangat megah dan mengagumkan.

Karya *Eine Kleine Nachtmusik*,



sedikit demi sedikit mempunyai perluasan dalam bentuk penyajiannya. Dalam hal ini, format yang dari awal diciptakan dalam bentuk musik kamar atau kuartet gesek berubah menjadi bentuk untuk solo piano. Komposisi dari karya tersebut tidak mengalami perubahan sedikit pun dari karya awal yaitu kuartet gesek, melainkan karakter suara yang akan dihasilkan mengalami perubahan. Dari dua biola, satu biola alto, dan satu cello

dikemas dan di gubah menjadi satu instrumen yaitu piano.

Berikut adalah contoh beberapa notasi *Eine Kleine Nachtmusik* untuk instrumen piano:

(Edition Peters Nr. 3078 W.A Mozart Fur  
Pianoforte zu 4 Handen)

### **Format Instrumen Gitar**

Perjalanan waktu yang panjang dari jaman Klasik sampai sekarang ini tentu sangat banyak fenomena-fenomena yang mempengaruhi gejala sosial masyarakat pada karya musik. Pada jaman Klasik, manusia lebih cenderung bersifat statis atau penuh dengan aturan-aturan yang membelenggu hidupnya untuk melakukan sebuah apresiasi terhadap karya seni khususnya musik. Era ini mewarisi dan mengembangkan klasikisme secara total melalui pikiran positif, sikap tenang, seimbang antara rasio dan rasa, dan struktur yang jernih.

Setelah memasuki abad modern banyak para komponis yang berusaha untuk mengembangkan karya-karyanya. Mereka berapresiasi dan berekspresi dengan sangat bebas. Banyak karya-karya para komposer terdahulu yang ditranskrip ulang oleh para komposer abad modern ke dalam bentuk instrumen lain. Biasanya para komposer membuat transkrip ulang berdasarkan instrumen yang mereka perdalam.

Sebagai contoh berikut adalah *Eine Kleine Nachtmusik* K. 525 karya W.A Mozart yang bentuk penyajiannya dipentaskan dalam bentuk ansambel gitar. Secara tekstual karya ini tidak digubah sedikitpun, hanya saja bentuk teknik permainan dari karya ini ditranskrip untuk instrumen gitar, sehingga menimbulkan suasana yang sedikit berbeda dari bentuk penyajian awal yaitu kuartet gesek. Tema dan struktur dari karya ini juga tidak banyak perubahan karena hanya ditinjau dari segi bentuk penyajian dan teknik permainan.

Berikut adalah contoh partitur *Eine Kleine Nachtmusik* K. 525 untuk format bentuk penyajian instrumen gitar, yang berjudul " *Eine Kleine Nachtmusik Serenade fur 3 Gitarren* ". Karya ini sudah ditranskrip oleh Siegfried Behrend untuk tiga instrumen gitar.

### ***Eine Kleine Nachtmusik dalam Crossover Classical Music***

Seiring dengan perkembangan jaman, musik klasik selalu mempunyai esensi dalam sebuah musik seni. Pada era Modern sekarang ini musik klasik tidak kalah pentingnya dengan musik populer. Banyak para komponis musik klasik yang mempunyai ide-ide untuk mengaransemen atau mendaur ulang karyanya supaya menjadi lebih populer. Gaya dan format dalam bentuk penyajiannya menjadi lebih luas, dari teknik permainan,

instrumen yang digunakan, dan *music style* yang mereka pakai.

Musik klasik sekarang banyak diaransemen ulang dengan menggunakan format band, dengan didukung teknologi digital yang semakin modern dan dikolaborasikan dengan gaya-gaya musik pop, jazz, rock dan lain-lain. Kemasan seperti ini dibuat supaya pendengar dikalangan sekarang lebih mudah menerima musik klasik dan lebih familiar untuk didengarkan atau biasa disebut *easy listening*. Fenomena yang terjadi pada musik klasik sebenarnya tidak akan pernah luntur karena justru akan semakin menjadi populer dengan bentuk penyajian yang lebih luas dan modern. Akan tetapi gaya dari musik klasik yang sesungguhnya sudah keluar dari aturan-aturan musik klasik yang asli yaitu, estetika, *performance*, dan bentuk musiknya.

Musik klasik yang dimodifikasi seperti sedemikian rupa dikenal dengan nama baru yaitu *crossover classical music* ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), 14 Maret 2009). Para musisi atau komponis *crossover classical music* adalah Vanessa Mae, Bond, Maksim, Richard Clayderman, dan masih banyak grup-grup band lain yang menjadi *crossover classical music*. Vanessa Mae adalah seorang *violinist* yang memainkan musik klasik dengan bentuk penyajiannya menggunakan format band yang

sudah di aransemen dengan gaya musik pop dan rock. Bond adalah contoh komposisi format kuartet gesek yang juga memainkan musik klasik dengan menggunakan format band dengan gaya musik pop dan rock. Bond tidak menggunakan instrumen akustik lagi melainkan menggunakan instrumen elektrik yaitu violin, viola, dan cello elektrik. Maksim dan Richard Clayderman adalah seorang pianis yang dalam *performancenya* sama seperti Vanessa Mae dan Bond, yang bentuk penyajiannya menggunakan gaya musik pop dan rock, tetapi Maksim lebih banyak menggunakan gaya rock dan *techno music*. Musisi-musisi tersebut semuanya mempunyai keahlian atau *skill* dalam bermain musik klasik. Akan tetapi, karena tuntutan pangsa pasar produksi musik di jaman modern mereka menggunakan skillnya untuk dijadikan *crossover classical music*.

Bentuk penyajian dengan modifikasi dan aransemen yang baru musik klasik jauh lebih dikenal oleh masyarakat luas. Format musik yang dibentuk dengan gaya musik pop pada umumnya membuat masyarakat lebih familiar terhadap musik klasik. Dengan ditambahkan unsur-unsur musik yang menggunakan teknologi digital *crossover classical music* menjadi serupa dengan musik-musik pop pada umumnya.

Kemasan dan bentuk penyajian dalam *crossover classical*

*music* tersebut merupakan strategi untuk menarik pangsa pasar. Format bentuk penyajian yang serupa dengan musik populer pada umumnya membuat masyarakat lebih familiar dan tertarik. Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperluas pasar, supaya masyarakat luas yang bukan penggemar musik klasik tertarik dan menyukainya.

*Eine Kleine Nachtmusik* dalam pertunjukan *crossover classical music* dikemas dalam bentuk penyajian yang lebih spektakuler. Bentuk penyajian yang awalnya dimainkan dengan kuartet gesek yang terdiri dari 2 biola, 1 biola alto, dan 1 cello dan hanya ditampilkan di sebuah ruangan yang kecil. Kini *Eine Kleine Nachtmusik* berkembang dalam bentuk penyajiannya menggunakan format band yang sudah dikemas dan diaransemen ulang dengan gaya musik jazz, dengan pertunjukan yang ditampilkan pada sebuah gedung pertunjukan musik yang spektakuler. Nada-nada atau notasi yang di mainkan sesuai dengan karya aslinya, yang membuat berbeda adalah penempatan nada-nada ke instrumen yang dimainkan.

### ***Eine Kleine Nachtmusik Dalam Ring Tone Handphone***

Seiring berjalannya waktu, dunia seni khususnya musik dirasakan semakin lama semakin semarak. Apalagi ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin

modern dengan peralatan komputerisasi yang sangat mendukung dalam berkarya di bidang musik. Sudah sangat banyak para komposer-komposer musik yang berhasil menciptakan karya-karya musiknya dengan dukungan kemajuan dari ilmu teknologi yang semakin modern.

Kemajuan dari teknologi bisa dirasakan dari semakin berkembangnya instrumen musik yang semakin maju. Sebagai contoh, instrumen *keyboard* yang mempunyai perkembangan dari jaman ke jaman mulai bentuk instrumen harpsichord, organ, samapi dengan piano. Di dukung dengan kecerdasan dan intelektual dari manusia yang mencipatakan, *keyboard* semakin lama mempunyai nilai fungsi seperti cara kerja komputer.

Sistem dari komputerisasi sendiri sudah banyak perkembangan dan kemajuan yang baik. Cara kerja komputer bahkan melebihi kecerdasan manusia dengan adanya program-program atau *software-software* yang sudah semakin semarak di jaman modern ini. Akan tetapi, komputer tidak akan maju dan berkembang apabila tidak ada seorang pelaku yang menciptakan.

Kemajuan dari sistem komputer dimanfaatkan dengan baik oleh manusia dalam budaya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sudah banyak ilmu-ilmu yang dibantu dengan komputer

dan hampir semua proses dikerjakan oleh komputer. Pada ilmu musik komputer sangat berperan penting dalam membantu proses penciptaan karya musik. Beberapa program atau *software-software* sudah banyak diciptakan seperti *Sibelius*, *finale*, *encore*, dan lain-lain.

Program atau *software-software* yang ada dapat bekerja sesuai dengan apa yang kita harapkan dalam penciptaan karya musik. Di antaranya adalah, program penulisan not balok, aransemen lagu, komposisi, editing lagu, program musik digital. Program pembelajaran musik, dan masih banyak lainnya. Dengan adanya program-program musik dalam komputer seakan sangatlah mudah bagi kita untuk belajar dan berkarya di bidang musik, bahkan orang awam sekalipun juga bisa belajar musik dengan fasilitas komputerisasi.

Kemajuan teknologi seperti ini membuat kita seakan terlupakan bahwasanya bidang musik sebenarnya dalam proses pembelajarannya tidaklah mudah hanya dengan waktu yang singkat. Esensi dari musik akan hilang dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih. Teknologi yang sudah ada membawa para pelaku musik menjadi masuk dalam suatu budaya instan yang cepat untuk dibawa ke masyarakat yaitu produksi musik.

Budaya instan seperti ini ada segi nilai positif dan negatif.

Salah satu karya musik yang masuk dalam produk teknologi adalah *Ringtone Handphone*. Proses penciptaannya dengan menggunakan MIDI yang ada pada komputer. MIDI adalah *musical digital interface*, yang mempunyai spesifikasi pada organ elektrik yang mempunyai fungsi memindahkan data antar alat musik elektronik dengan menggunakan komputer (Banoe, 2003:276).

Sudah banyak karya musik dari jaman klasik sampai sekarang yang telah dimodifikasi dan di transformasikan ke dalam bentuk musik midi atau musik digital. Salah satu di antaranya adalah *Eine Kleine Nachtmusik* karya W.A Mozart yang menjadi karya populer dalam bentuk kuartet gesek yang sampai sekarang masih tetap sering terdengar dan sangat familiar di telinga pendengar musik.

*Eine Kleine Nachtmusik* dimanfaatkan untuk menjadi salah satu penunjang kualitas dan kuantitas media komunikasi seperti *hand phone*. Bentuk penyajian karya Mozart yang berjudul *Eine Kleine Nachtmusik* tidak hanya ditampilkan dalam pertunjukan orkestra. Dalam media-media elektronik misalnya, demi menarik perhatian masa, *Eine Kleine Nachtmusik* senantiasa diperdengarkan sebagai musik *background* untuk siaran berita-berita, iklan, maupun acara-acara yang lain. Bahkan, demi menarik daya beli masyarakat terhadap *hand phone* di

era sekarang ini, lagu *Eine Kleine Nachtmusik* dimasukkan dalam nada dering atau *ring tone* di kebanyakan *hand phone* yang beredar di masyarakat.

Selain dari pada itu, penyebaran atau modifikasi lain pada *Eine Kleine Nachtmusik* juga masuk dalam *Ring Back Tone* yang sekarang sedang semarak dan populer sekali. Fungsi dari *Ring Back Tone* adalah penyajian bentuk musik yang diperdengarkan saat menunggu jawaban dari panggilan telepon. Program-program ini sengaja dibuat oleh para produksi teknologi dan produksi musik demi menarik kemasan suatu produk digital seperti *hand phone* dan kartu GSM yang sudah beredar banyak sekali. Dalam hal ini, akan menjadikan persaingan dalam penemuan-penemuan produk teknologi yang akan terus semakin berkembang dan lebih maju. Akan tetapi para pelaku musik atau komponis-komponis musik menjadi kalah dan terbelakang karena sudah dikuasai oleh dunia perdagangan dan industri.

Ada beberapa contoh produk digital seperti *handphone* sudah dikemas secara sempurna demi menarik perhatian masa mulai dari fitur-fitur program yang semakin canggih dan *ring tone* yang beraneka jenis musik untuk melengkapi kecanggihan dari *hand phone*. Misalnya, ringback tone kartu GSM untuk Telkom ([www.djwiry.com](http://www.djwiry.com)).

Bentuk penyajian karya *Eine Kleine Nachtmusik* sudah ada dalam produk *handphone* dengan tipe Siemens C60, Siemens M55, Samsung SGH N620, Samsung SGH T 100.

### **Eine Kleine Nachtmusik Dalam Format Game**

Kebudayaan industri telah menghasilkan kebudayaan masa yang serba instan. Hiburan kini menjadi prinsip kebudayaan masa. Bila seni mempunyai fungsi kritis yang menjernihkan dan membawa pada kesadaran, hiburan mempunyai fungsi kesenangan individu. Kebudayaan industri menciptakan isi hiburan yang digunakan untuk kepentingan dirinya sendiri. Akhirnya, implikasi yang paling baik adalah kontrol monopolistik atas sarana-sarana hiburan yang membuat industri kebudayaan juga mampu memegang kendali struktur kesadaran massa (Soetomo, 2003: 80).

Esensi dari musik akan berubah secara total apabila sudah diambil alih oleh dunia industri. Dalam sejarah perubahan musik pada mulanya menawarkan *insight* untuk menahan laju kebudayaan industri. Dalam tahap-tahap awal, musik klasik memberikan sesuatu yang positif. Pada saat itu musik klasik mengawali terobosan irama baru yang mengandaikan bahwa sebagai penikmat musik harus dengan penuh perhatian mengamati hubungan berbagai unsur yang menyusun keseluruhan. Namun demikian, ketika musik klasik berubah menjadi industri kultural

masa, musik klasik mengalami kemunduran nilai sebagai seni.

Memasuki dalam berbagai dunia industri tentunya dikenal dengan produk *game* pada sebuah teknologi terkini. *Game* adalah sebuah permainan atau pertandingan yang diciptakan menggunakan teknologi digital. Sudah banyak permainan-permainan dalam *game* yang telah diciptakan seperti dalam bidang olah raga, petualangan, musik, dan lain-lain. Setiap produk dalam sebuah *game* pasti diciptakan pula musik *background* pada tiap-tiap *game*. Dalam hal ini, musik berperan penting dalam penciptaan sebuah produk *game* karena sangat berpengaruh pada nilai jual dan daya tarik masyarakat.

Pertama kali untuk menghasilkan musik pengiring atau musik *background* pada *game*, cukup memakai alat sederhana seperti sebuah *chip* khusus. Awal dari musik ini disebut dengan *chiptune*, yang di dalamnya mengandung empat frekuensi dasar yaitu, *wave*, *noise*, *square*, dan *pulse*. Dalam hal ini, musik yang masih diciptakan sederhana itu dapat menghasilkan musik yang lebih lucu dan unik seperti pada *game* Mario Bross dan Contra. Selain itu, para musisi teknologi tidak terpaku pada nada-nada yang ada pada *game-game* lainnya, karena mereka lebih dituntut untuk kreatif dalam mengeksplorasi. Sudah banyak

media-media yang dapat digunakan seperti *Nintendo*, *Game Boy*, *Play Station*, dan lain-lain.

Kemasan-kemasan yang diciptakan dari produk *game* sangat menarik, mulai dari produk *game* yang dibuat secara khusus maupun yang masuk pada teknologi-teknologi yang lain. Pada produk teknologi yang lain, *game* mulai masuk pada *handphone*, VCD dan DVD *player*, *ipod*, komputer, dan masih banyak produk-produk yang lain. Selain itu, *game* sudah mulai populer sekali di kalangan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa semua pasti mengenal *game player*. Akses yang digunakan untuk mendapatkan *game player* sangat mudah karena sudah semakin populer dengan menggunakan fasilitas internet.

Musik mulai masuk dalam produk teknologi *game player* yang digunakan sebagai musik *background*. Banyak para komponis atau seniman-seniman musik di dunia ini yang sudah bergabung pada sebuah dunia industri. Mereka melakukan tindakan eksplorasi, ekspansi dan inovasi yang cukup ekstensif dan menarik terhadap musik. *Game player* adalah salah satu bentuk inovasi yang dibuat oleh para seniman musik yang bekerja pada dunia industri membuat eksplorasi demi menarik masa dan daya tarik masyarakat luas. Pada dasarnya, produk yang akan dijual dan dipasarkan kepada masyarakat

adalah produk *game player* bukan produk musiknya. Eksplorasi yang ada pada musik *game player* diambil pada lagu-lagu yang sudah populer dan dikenal oleh masyarakat luas. Bentuk penyajiannya sudah menggunakan program musik digital yang dimasukkan pada sebuah *game player* untuk musik *background*.

*Eine Keine Nachtmusik* adalah contoh musik klasik yang di eksplorasi dan di aransemen ulang menggunakan musik digital sebagai bentuk penyajian musik pada *game player*. Kemasan dari *Eine Kleine Nachtmusik* dibuat secara menarik, penuh dengan hiburan dan humor. *Eine Kleine Nachtmusik* terdapat pada *game player* Mario Bross yang berjudul "Dance-Dance Revolution Mario Mix". Bentuk musik dan karakter dari *Eine Kleine Nachtmusik* yang awalnya dari kuartet gesek diubah menjadi lebih riang dan spektakuler sesuai dengan karakter Mario pada *game player*.

Dalam penggarapan musik *Eine Kleine Nachtmusik* pada *game player* Mario Bross banyak menggunakan efek-efek suara digital yang bervariasi. Bentuk musiknya sudah berubah dari karya yang asli melainkan tetap menggunakan idiom-idiom dari karya yang asli. Karakter dari bentuk penyajian "Dance-dance Revolution Mario Mix" yang berjudul *Eine Kleine Nachtmusik* dalam *game* adalah pop yang sudah dikolaborasikan dan

dikembangkan dengan *techno music*. Pada jenis musik ini, alat-alat bermain *game* itu berubah menjadi alat musik yang setiap tombolnya bisa mengeluarkan bunyi-bunyi yang unik dan khas. Musik *background* *Eine Kleine Nachtmusik* yang terdapat pada *Game* Mario Bross banyak sekali yang sudah mengalami *development* dengan menggunakan *music techno*.

## **FUNGSI EINE KLEINE NACHTMUSIK 525**

### **Eine Kleine Nachtmusik Sebagai Sarana Sosial**

Di manapun di dunia ini, tampak jelas bahwa musik mempunyai peran yang kuat dalam mengungkapkan suasana hati seseorang. Pengungkapan suasana hati itu dapat bersifat spesifik seperti halnya pada lagu yang bernuansa politis maupun lagu-lagu percintaan yang mau mengungkapkan perasaan dan kepuasan diri. Apapun jenis suasana hati yang diekspresikan dalam proses pembuatan musik, akan menggugah reaksi dari para pendengar dan reaksi itu tidak lepas dari pementasannya. Maksudnya adalah nuansa lagu yang dibawakan disesuaikan dengan suasana pesta. Sebagai contoh, untuk pesta perkawinan, pesta panen dan pesta meriah lainnya tentu sangat berbeda nuansa musiknya dengan suasana kematian atau kesedihan.

Salah satu faktor yang dianggap penting dalam menentukan reaksi suasana hati terhadap musik di kalangan masyarakat Wina pada saat itu adalah tempo musik yang dibawakan. Untuk menunjukkan suasana gembira, maka dipakai tempo sedang hingga tempo cepat. Sedangkan tempo lambat umumnya dipakai untuk yang berhubungan dengan hal-hal musibah, kekecewaan, kesedihan dan kerinduan hati.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia pada umumnya suka dengan musik. Pola hidup manusia diikuti seiring dengan sebuah gaya musik. Bahkan karakter seseorang dapat diketahui dengan selera musik yang di dengarkan sehari-harinya. Mengapa demikian, di karenakan musik tidak bisa lepas dari esensi musik yang sesungguhnya. Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan unsur bunyi-bunyian. Segala macam bunyi dapat kita dengar setiap hari disekitar kita seperti televisi, radio, *tape*, *handphone* dan segala macam bunyi tentunya yang mengelilingi kita.

Manusia secara disadari sudah atau bahkan setiap hari akan selalu mendengarkan musik. Kenikmatan dalam karya musik sangat utama dalam suatu pengalaman sosial. Musik mempunyai peranan dan fungsi yang sangat luas dari banyak kegiatan di masyarakat, seperti musik untuk acara pernikahan, upacara pemakaman,

kebaktian gereja, upacara kenegaraan, kegiatan politik yang memakai pawai musik, dan lain-lain. Musik menjadi suatu contoh yang bermanfaat dari hubungan timbal balik di mana pengaruh musik dapat dipengaruhi oleh perilaku sosial (Hargreaves and North, 1997:67). Menurut Plato musik hasil karya seni yang baik dan tinggi nilai estetikanya adalah musik. Karya seni musik ini mampu berpengaruh di bidang politik dan moral (Susantina, 1995:21).

### **Eine Kleine Nachtmusik Sebagai Musik Overture**

Awal tercipta *Eine Kleine Nachtmusik* berasal dari Serenade nomor 13 untuk instrumen gesek dalam G mayor biasanya lebih dikenal sebagai *Eine Kleine Nachtmusik* K.525. Serenade adalah musik petang hari yang diperdengarkan di lapangan terbuka biasa juga disebut musik malam hari. Sebuah karya serenade dalam abad ke 18 dirancang dalam bentuk *sonata form*. Beberapa dari karya-karya Mozart awalnya hanya sebagai musik hiburan saja untuk kalangan masyarakat pada saat itu. Berbeda dengan Salieri yang selalu mempersembahkan karya-karyanya untuk kalangan istana. Salieri adalah tokoh seorang musisi yang bekerja di istana pada waktu itu, dan selalu mengabdikan diri untuk istana. Sampai pada suatu ketika karya-karya Mozart lebih banyak mendominasi dan populer dibandingkan karya-karya Salieri

untuk kalangan masyarakat. Sehingga karya Mozart lebih banyak pendukungnya. Oleh sebab itu terdapat kemungkinan-kemungkinan juga tentang mengapa dia kemudian diangkat menjadi seniman musik untuk istana dan karya-karyanya juga dimasukkan dalam kategori klasik.

Sebagai awal penyajian “Eine Kleine Nachtmusik”, W.A Mozart menampilkan karyanya tersebut dalam bentuk konser musik kamar dengan format kuartet gesek, yang pada saat itu fungsi dari karya tersebut adalah sebagai musik hiburan malam untuk para kalangan istana. Kemudian Mozart mengembangkan untuk karya opera sebagai *Overture* dengan bentuk ansamble gesek. Dari hal ini, kita mengetahui bahwa “Eine Kleine Nachtmusik” berfungsi sebagai *Overture*, di mana *overture* merupakan kumpulan karya-karya lagu yang bersifat mengundang masa.

Musik *overture* bersifat instrumental sebagai pengantar untuk suatu karya musik yang besar, seperti opera, dan oratorium. Musik pengantar pada opera-opera sebelum abad ketujuh belas fungsinya tidak lebih dari sekedar pemberi isyarat bahwa pertunjukan akan dimulai. Akan tetapi semenjak awal abad ketujuh belas, khususnya di dalam opera “Orfeo” karya Claudio Monteverdi, musik *overture* itu sudah mulai merupakan suatu

ciptaan yang bagus dan mempunyai struktur yang baik dengan operanya.

Karya *overture* dimainkan saat para penonton bersiap untuk menghadiri dan menyaksikan sebuah karya opera di sebuah *concert hall*. Fungsi dari karya *overture* dimainkan sebelum acara opera dimulai adalah mengundang atau mengumpulkan massa untuk menghadiri sebuah konser opera.

Pada abad modern *overture* dimainkan tidak hanya sebagai musik pengantar atau pembukaan untuk sebuah karya opera saja, melainkan pembukaan dalam sebuah konser musik orkestra dan lain-lain. Mengikuti perkembangan jaman yang ada, karya instrumen orkestra untuk *overture* sebuah konser musik tidak lagi memakai karya *overture* asli tetapi memakai karya-karya musik yang mempunyai karakter agung, megah, dan bersifat mengundang masa. Dalam hal ini, lambat laun *overture* menjadi bentuk susunannya yang standar, terutama dengan masuknya pengaruh-pengaruh dari musik-musik seperti sonata, sehingga terdapat juga ciptaan-ciptaan *overture* yang merupakan karya tersendiri terlepas dari suatu opera atau oratorium.

*Eine Kleine Nachtmusik* selain mempunyai perluasan dalam bentuk penyajiannya, juga mempunyai perluasan dalam bentuk secara fungsi. Kembali bahwasanya karya tersebut pada awal tercipta pada jaman Klasik fungsinya sebagai

musik kecil yang di mainkan pada malam hari, semakin lama karena bentuk penyajian yang semakin luas, berkembang pula secara fungsi menjadi karya *overture* yang dapat dimainkan pada sebuah konser besar.

### **Eine Kleine Nachtmusik Sebagai Salah Satu Alat Legitimasi**

Karya-karya Mozart pada dasarnya masuk dalam kategori klasik pada jaman klasik. Bagaimanapun, karya-karya Mozart sudah diakui sebagai karya-karya musik istana sentris pada masa kerajaan Wina. Hal inilah yang merupakan landasan utama sebagai legalitas yang menyatakan bahwa karya-karya Mozart adalah klasik. Namun terdapat kemungkinan-kemungkinan bahwa karya-karya Mozart mendapat legalitas dari istana Wina setelah Mozart meninggal dunia mengingat dalam sejarah bahwa karya-karya Mozart sulit atau bahkan tidak mendapat pengakuan dari istana semasa hidupnya oleh karena dukungan masyarakat Wina terhadap karya-karya Mozart waktu itu, akhirnya istana Wina memberikan legalitas terhadap karya-karya Mozart sebagai kategori klasik demi meraih kecintaan masyarakat Wina atau legitimasi atas kedaulatan Wina.

Dari hal tersebut, fungsi “Eine Kleine” mengalami perubahan, yaitu berkembang yang semula hanya sebagai musik kamar, ternyata dapat dipakai alat legitimasi istana, meraih dukungan masyarakat Wina atas kedaulatan istana Wina.

### **Eine Kleine Nachtmusik Sebagai Salah Satu Materi Pendidikan Musik**

Dalam ilmu pendidikan musik selain didapatkan materi tekstual yaitu secara ilmu teori musik, harmonisasi lagu dan notasi-notasi musik, juga mempelajari kajian secara kontekstual yaitu sejarah musik mulai dari musik abad pertengahan, jaman Renaissance, jaman Barok, jaman Klasik, jaman Romantik sampai dengan jaman Modern sekarang ini. “Eine Kleine” karya Mozart ini merupakan salah satu materi pada jaman klasik yang dipelajari dalam ilmu pendidikan musik. Pola pendidikan seperti itu rupanya tidak hanya di Wina-Austria saja, melainkan di kebanyakan negara-negara di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Dalam hal ini, “Eine Kleine Nachtmusik” mengalami perluasan fungsi yaitu:(1). Salah satu sarana/prasarana pendidikan musik secara global; (2). “Eine Kleine” karya Mozart dikenal sebagai produk budaya Wina-Austria di hampir seluruh dunia yang mempunyai peranan penting bagi

pendidikan musik di dunia. Bentuk musik dengan format kuartet gesek tersebut mendukung pula bagi para pengajar dan siswa khususnya pada instrumen gesek dalam pendidikan musik, karena *Eine Kleine Nachtmusik* mempunyai tingkat kesulitan dalam bentuk musiknya sehingga dapat menjadi acuan dalam bermain musik klasik pada sebuah dunia pendidikan musik.

Sebagai contoh dalam dunia pendidikan musik di Indonesia adalah Sekolah Menengah Musik Yogyakarta yang memasukkan *Eine Kleine Nachtmusik* sebagai salah satu materi dalam pendidikan musik untuk instrumen gesek. Menurut hasil wawancara pada salah satu pengajar instrumen gesek yaitu Bapak Sapta Ksvara Kusbini mengatakan bahwa: karya *Eine Kleine Nachtmusik* karya W.A Mozart tidak sebagai materi yang wajib di mainkan pada siswa-siswi Sekolah Menengah Musik, akan tetapi karya *Eine Kleine Nachtmusik* tetap masuk dalam silabus atau kurikulum pada pendidikan Sekolah Menengah Musik Yogyakarta.

Dalam dunia pendidikan musik, *Eine Kleine Nachtmusik* terkenal sebagai salah satu bentuk karya musik yang mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Menurut Sapta Ksvara Kusbini bahwasanya *Eine Kleine Nachtmusik* sebenarnya mempunyai karakter karya musik yang ringan, lincah, dan ceria. Bentuk-bentuk dari bagian

satu karya *Eine Kleine Nachtmusik* mempunyai karakter memberikan semangat, sehingga pada bagian satu karya tersebut cenderung lebih populer dan *easy listening*.

Karya *Eine Kleine Nachtmusik* mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi karena dalam pembelajarannya perlu juga diperhatikan dan diperdalam sebagaimana awal terciptanya karya tersebut. Sebagai contoh pada Sekolah Menengah Musik Yogyakarta juga diajarkan dalam bentuk estetika, sejarah, analisa musiknya, dan lain-lain. Sehingga dalam memainkan karya *Eine Kleine Nachtmusik* siswa dituntut tidak hanya bisa memainkan dengan benar tetapi mengerti dalam estetika, interpretasi, dinamika, dan lain sebagainya. Karena dalam karya musik jika memainkan atau membawakan karya orang lain, kita dituntut untuk dapat menjadi komposer ke dua yaitu membawakan karya tersebut dengan gaya yang kita pelajari.

Selain dalam hal ini, karya *Eine Kleine Nachtmusik* juga pernah dimainkan oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Musik Yogyakarta sebagai musik *overture* dalam sebuah pertunjukan musik. Format yang digunakan adalah bentuk orkes gesek sehingga terlihat lebih megah dan agung karena adanya pengaruh dari penambahan instrumen yaitu contra bass pada orkes gesek. *Eine Kleine Nachtmusik* sebagai musik

*overture* pada sebuah pertunjukan musik dimainkan semua bagian yaitu dari bagian satu sampai empat dengan tujuan menarik massa atau penonton dalam sebuah pertunjukan musik di Sekolah Menengah Musik di Yogyakarta.

Karya *Eine Kleine Nachtmusik* K.525 karya W.A Mozart menurut para siswa-siswi Sekolah menengah Musik Yogyakarta yang paling populer dan lebih *easy listening* bagi mereka adalah pada bagian satu dan empat. Sehingga para siswa khususnya mayor instrumen gesek lebih sering membawakan *Eine Kleine Nachtmusik* bagian satu dan empat.

### **Eine Kleine Nachtmusik sebagai Hiburan**

Hiburan atau biasa disebut dengan *entertainment* adalah suatu kegiatan yang bersifat memberikan kesenangan hati kepada seseorang atau masyarakat publik. Musik adalah salah satu sarana atau media dari berbagai seni yang mempunyai fungsi dalam memberikan kepuasan atau kesenangan pada seseorang. Sifat dan karakter dari musik sebagai hiburan adalah dari melodi, irama, ritme dan keteraturan dari harmoninya. Musik sebagai hiburan dapat dipahami tidak hanya dari teks musik tetapi dari pola-pola melodi atau pola-pola ritme dari irama musik tertentu.

Apabila dari pecinta musik klasik sangat senang dan terhibur

dengan struktur musik dan orkestrasinya, maka para pecinta musik populer lebih terhibur dengan syair, melodi-melodi yang indah, aksi panggung yang spektakuler, dan atau hanya popularitas dari para musisinya saja. Hal ini mempengaruhi bahwasanya musik lebih banyak mempunyai fungsi sebagai musik hiburan karena industri musik yang semakin berkembang dengan tuntutan pasar yang semakin cepat.

Pada awal terciptanya *Eine Kleine Nachtmusik* K. 525, karya tersebut dibuat oleh W.A Mozart dalam bentuk musik serenade. *Eine Kleine Nachtmusik* mempunyai arti sebuah musik kecil yang disajikan pada malam hari disebuah ruangan yang kecil dengan pengunjung yang terbatas. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwasanya karya musik *Eine Kleine Nachtmusik* pada jaman Klasik sudah mempunyai fungsi sebagai musik hiburan di kalangan istana sentris masyarakat Wina. Musik populer mempunyai struktur dan gramatik sebagai musik rakyat, karena diketahui dan dikenal oleh banyak orang dengan konotasi dan arti tertentu (Mack, 1995:11). *Eine Kleine Nachtmusik* sebagai contoh karya Mozart yang sangat terkenal dan populer sekali di kalangan masyarakat Wina saat itu sampai pada jaman sekarang khususnya di Indonesia.

### **PENUTUP**

Awal karir W.A Mozart dalam bermusik sangat singkat, Mozart meninggal di usianya yang masih muda pada umur 35 tahun.

Pada usianya yang masih sangat muda Mozart sudah banyak menciptakan karya musik kurang lebih 600 karya. Mozart adalah sosok seorang jenius dan komponis besar dunia, yang membentuk sebuah gravitasi musik dunia menjadi bernilai tinggi. Mozart juga seorang yang penting dan berbakat dalam penyempurnaan sebuah musik kamar menjadi sangat populer.

Sebuah kuartet gesek yang berjudul *Eine Kleine Nachtmusik* K. 525 yang berbentuk serenade diciptakan pada tahun 1787. Bentuk penyajian dari komposisi ini adalah untuk musik instrumental kuartet gesek yang menggunakan: 2 biola, 1 biola alto, dan 1 cello. Komposisi ini menggunakan bentuk serenade dan terdiri dari empat bagian. Sejauh ini hanya bagian pertamalah yang penulis analisis dalam bentuk perkembangan penyajian dan fungsinya.

*Eine Kleine Nachtmusik* kemudian diperluas dalam bentuk penyajian yaitu menggunakan format orkes gesek. Orkes gesek menggunakan 6 biola satu, 4 biola dua, 2 biola alto, 3 cello, dan 1 kontra bass. Tema dan bentuk musiknya sama sekali tidak ada perubahan hanya saja bentuk penyajian dan format yang lebih diperluas dan fungsi yang semakin berkembang.

*Eine Kleine Nachtmusik* berkembang bentuk penyajiannya menjadi format untuk instrumen solo piano dan ansambel gitar.

Format dengan bentuk penyajian yang baru tetap tidak menghilangkan tema-tema dari bentuk komposisi yang asli. *Crossover classical music* adalah bentuk musik yang sudah di modifikasi menjadi bentuk musik yang baru dan lebih spektakuler dalam bentuk penyajiannya. *Eine Kleine Nachtmusik* dalam dunia modern sudah menjadi bagian dari bentuk penyajian *crossover classical music* yaitu, dengan format band jazz atau kuartet gesek yang menggunakan instrumen elektrik dengan musik digital yang sudah diaransemen dan di modifikasi menjadi lebih populer atau *easy listening* di masyarakat.

Peranan ilmu teknologi juga ikut dalam dunia perkembangan bentuk penyajian musik klasik. Seperti contoh pada *Ringtone handphone* yang memberikan bentuk penyajian *Eine Kleine Nachtmusik* di beberapa *handphone*. Bentuk musiknya tidak mengalami banyak perubahan, tetapi dari segi suara yang dihasilkan sudah banyak pengurangan yaitu penggabungan dengan midi atau musik elektronik. Pada *ringtone handphone* bentuk musik *Eine Kleine Nachtmusik* bagian pertama tetap menggunakan tema yang sama dengan aslinya.

Bentuk penyajian *Eine Kleine Nachtmusik* digunakan sebagai musik *background* dalam *game* Mario bros dengan menggunakan efek-efek

musik digital sehingga menciptakan kesan humor dalam permainannya.

Secara fungsi *Eine Kleine Nachtmusik* mengalami perluasan dari segi kualitas dan kuantitas dalam bidang-bidang tertentu. Pada masa klasik *Eine Kleine Nachtmusik* menjadi alat legitimasi masyarakat wina menjadi masuk dalam kategori karya klasik terbesar. *Eine Kleine Nachtmusik* juga berubah fungsi menjadi sebuah karya *overture* dalam suatu pertunjukan musik dengan format yang lebih besar dan ruangan yang lebih luas.

Semakin berkembangnya jaman, berkembang pula dunia pendidikan musik di dunia. Salah satu dunia pendidikan musik yang menggunakan *Eine Kleine Nachtmusik* sebagai materi pembelajaran adalah Sekolah Menengah Musik Yogyakarta. Sekolah Menengah Musik memberikan salah satu materi pendidikan musik bagi siswa-siswi instrumen gesek dengan *Eine Kleine Nachtmusik*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik* Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Dahlan, M Y. Al-Barry. 2003 dan Lya Sofyan, L Yacub. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*. Surabaya: Target Press.
- David J. Hargreaves and Adrian C. North. 1997. *The Social Psychology of Music*. New

York: Oxford University Press,

Gay, Peter. 2005. *Simfoni Hidup Sang Maestro*. Yogyakarta: Bentang.

Kamien, Roger. 2004. *Music An Appreciation Eighth Edition* Amerika, Mc Graw Hill, Mack, Dieter, *Apresiasi Musik Musik Populer*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

McNeill, Rhoderick. 1998. *Sejarah Musik 2*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Soetomo, Greg. 2003. *Krisis Seni Krisis Kesadaran*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Susantina, Sukatmi. 2004. *Nada-Nada Radikal Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*. Yogyakarta: Phanta Rhei Books

[www.ensiklopedium.com](http://www.ensiklopedium.com),

diakses tanggal 2 Maret 2009.

[www.republikaonline.com](http://www.republikaonline.com), diakses tanggal 15 Februari 2009.

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses tanggal 14 Maret 2009.

[www.bondmusic.net.htm](http://www.bondmusic.net.htm), diakses 14 Maret 2009.

[www.free-scores.com](http://www.free-scores.com), diakses tanggal 20 Januari 2009.

[www.siemensC60.htm](http://www.siemensC60.htm), diakses tanggal 16 Maret 2009.

[www.siemensM55.htm](http://www.siemensM55.htm), diakses  
tanggal 16 Maret 2009.

[www.samsungSGH-T100-E.htm](http://www.samsungSGH-T100-E.htm),  
diakses 16 Maret 2009.

[www.djwiry.com](http://www.djwiry.com), diakses 16 Maret  
2009.

**Nara Sumber :**

Sapta Ksvara Kusbini 45 tahun guru  
orkestra dan biola Sekolah  
Menengah Musik Yogyakarta.